

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif pada variabel *culture shock*, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan frekuensi sebanyak 40 responden dengan presentase sebesar (69%) yang dapat diartikan kohesivitas subjek dengan kategori sedang. Adapun aspek yang paling tinggi yaitu pada aspek behaviour kelompok dalam tugas dengan nilai mean sebesar 81,05.
2. Dari hasil analisis deskriptif pada variabel penyesuaian diri, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang menunjukkan frekuensi sebanyak 23 responden dengan presentase sebesar 39.7% yang berarti penyesuaian diri subjek dengan kategori tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi yaitu aspek tidak ditemukan emosi yang berlebihan dengan nilai mean sebesar 19,95.
3. Dari hasil korelasi *pearson product moment* diketahui nilai $p=0,000$ ($0,000 < 0,005$) dan nilai $r=-0,857$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara

culture shock dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Berdasarkan kategorisasi kekuatan hubungan antara 0,800-1,00 angka ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara *culture shock* dengan penyesuaian diri. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat *culture shock*nya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat penyesuaian diri maka semakin rendah pula tingkat *culture shock*nya.

B. Saran

- a. Bagi Mahasiswa Perantau Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri Kepada subjek diharapkan agar senantiasa untuk mempertahankan perilaku penyesuaian diri agar tidak menimbulkan *culture shock* yang berlebihan ketika berada di dalam lingkungan yang baru saja dikenal. Setiap mahasiswa perantau disarankan untuk senantiasa berkomunikasi interpersonal dengan sesama mahasiswa di lingkungan tersebut, khususnya yang berasal dari latar belakang kultur yang berbeda dengan mahasiswa perantau lain sehingga mahasiswa perantau dapat lebih mengenal dan terbiasa dengan kultur yang ada di lingkungan baru tersebut.
- b. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri

Diharapkan untuk instansi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri agar lebih mengorganisir mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar daerah Kabupaten/Kota Kediri, caranya dengan mengadakan *gathering* rutin antar mahasiswa perantau yang berasal dari kota tertentu khususnya bagi mahasiswa baru serta mengenalkan budaya dan kultur Kabupaten/Kota Kediri kepada mahasiswa yang berasal dari luar Kediri, sehingga dengan dilakukannya dua kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa perantau akan lebih mengenal tentang kota Kediri sebagai kota yang ditempati oleh mahasiswa perantau selama menjalani studi di Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri, dan juga saling mengenal dengan sesama mahasiswa perantau, agar dapat saling *sharing* tentang pengalaman atau informasi apa saja yang telah didapatkan selama berinteraksi dengan kultur di Kabupaten/Kota Kediri, karena jika semakin mengenal kultur Kediri tentunya diharapkan mahasiswa perantau akan menjadi lebih mengenal kebiasaan-kebiasaan dan karakter masyarakat Kediri, sehingga akan meminimalisir rasa syok dalam diri mahasiswa perantau, karena sudah tidak asing dengan hadirnya kultur tersebut di sekitar lingkungan mahasiswa perantau khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan variabel-variabel diluar variabel penelitian ini misalnya variabel *self-esteem* dan dukungan sosial. Dua variable tersebut patut diperhatikan dalam penelitian selanjutnya karena tingkat *self-esteem* dan kondisi dukungan sosial pada setiap diri mahasiswa perantau Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri tentunya berbeda-beda. Peneliti memiliki dugaan bahwa kedua variable tersebut juga ikut berperan dalam menciptakan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Namun karena keterbatasan waktu serta biaya maka variabel-variabel tersebut tidak ikut diperhitungkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, diharapkan agar peneliti masa depan dapat memperluas cakupan subjek penelitian dengan tetap menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini, akan tetapi menggunakan populasi lain di luar dari penelitian ini. Tujuannya ialah untuk menguji apakah antar kedua variabel tersebut hasilnya tetap sama-sama berhubungan secara positif antara variabel X dengan Y, ataupun bisa saja akandidapati hasil yang berbeda jika dilakukan di populasi yang berbeda, tentunya semakin beragam populasi yang diuji dengan variabel X dan

Y yang digunakan dalam penelitian ini maka akan didapati hasil yang lebih komprehensif dan kompetitif.